



---

## Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa di SMPN 11 Maros Baru

*Tiktok Social Media Analysis of Changes in Student Behavior at SMPN 11 Maros Baru*

**Wahyuni Ramadani, Gilang Septiansyah, Rezkia Djohar, Muhammad Syukur,  
Ibrahim Arifin**

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

\*Email: wahyuniramadani444@gmail.com, septiansyahgilang9@gmail.com, rizkiadjohar@gmail.com,  
m.syukur@unm.ac.id, ibrahim@unm.ac.id

\*Correspondence: Wahyuni Ramadani

---

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.705

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

### ABSTRAK

Masa globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, tidak bisa dipungkiri hadirnya internet terus menjadi keperluan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas sosialisasi, pembelajaran, bisnis, serta lain sebagainya. Tidak bisa terelakkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seorang. Bagi masyarakat, terutama kaum remaja, media sosial telah menjadi sesuatu yang adiktif dan sulit untuk tidak membukanya setiap hari. Pada saat yang sama, saat masih berada di masa perkembangan, remaja mencari jati dirinya dengan cara bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh media sosial Tiktok pada remaja selama masa pertumbuhan, serta untuk mengetahui bagaimana Tiktok mempengaruhi perubahan perilaku mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan dan memahami pengaruh media sosial Tiktok terhadap perubahan perilaku remaja di lingkungan remaja yang alami, termasuk waktu dan tempat terjadinya perubahan tersebut. Peneliti ingin mendapatkan hasil riset yang mendalam dan kompleks mengenai fenomena tersebut yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan angka dan statistika. Objek riset ini adalah remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan, khususnya di SMPN 11 Maros Baru.

**Kata Kunci:** Remaja; Media Sosial Tiktok; Perubahan Tingkah Laku

### ABSTRACT

*The current globalization period is experiencing very rapid progress, it is undeniable that the presence of the internet continues to be a necessity in everyday life, both in socialization activities, learning, business, and so on. It is inevitable that social media has a huge influence in a person's life. For people, especially teenagers, social media has become something addictive and it's hard not to open it every day. At the same time, while still in development, adolescents find their identity by socializing with peers at school. This study aims to study the influence of Tiktok social media on adolescents during the growth period, as well as to find out how Tiktok affects their behavior change. This study uses qualitative research methods to explore phenomena that occur in the field and understand the influence of Tiktok social media on changes in adolescent behavior in the natural adolescent environment, including the time and place of these changes. Researchers want to get deep and complex research results about these phenomena that are difficult to reveal by quantitative methods and do not require processing*

*numbers and statistics. The object of this research is adolescents who are experiencing a period of growth, especially at SMPN 11 Maros Baru.*

**Keywords:** *Teen; Tiktok Social Media; Behavior Change*

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan teknologi informasi adalah salah satu tanda dari modernisasi yang terjadi dalam masyarakat (Saenah, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa internet semakin menjadi kebutuhan penting di berbagai aspek kehidupan seperti dalam sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan internet, media sosial pun semakin berkembang dan semakin banyak digunakan. Pengguna media sosial yang sudah meluas ini membentuk sesuatu interaksi sosial berupa jejaring sosial yang dimana membentuk sesuatu struktur sosial yang dibentuk oleh individu maupun kelompok yang terhubung oleh satu maupun lebih berdasarkan faktor yang silih bergantungan, semacam prestise, pengetahuan, kesamaan kayakinan, ketidaksukaan, kepentingan bersama, bisnis, berpacaran, persaudaraan, dan persahabatan (Nafi et al., 2019).

Banyaknya siswa yang mengakses internet setiap harinya mengalami kondisi metamorfosis yang terjadi pada masa remaja (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal ini dapat menimbulkan problema tertentu di dalam diri siswa. Selain itu, usia remaja yang bersekolah sering mengalami pergantian zona, dimulai dari zona keluarga yang beralih ke zona sekolah, yang memberikan pengaruh terhadap siswa (Lase et al., 2020). Oleh karena itu, seorang siswa harus menerima dan memilah pengaruh apa saja yang mampu diterimanya. Namun, gaya hidup dan perilaku siswa seringkali memicu kecenderungan untuk menimbulkan prestise dan tampak berbeda dari lingkungannya (Sari & Azwar, 2017).

Saat ini hampir dapat dipastikan masing-masing orang yang memiliki *handphone* pasti memiliki akun media sosial semacam twitter, facebook, Instagram, tiktok, dan whatsapp. Terdapatnya informasi yang terjalin didalam masa remaja dapat menimbulkan problema tertentu di dalam dirinya. Siswa yang masuk ke ranah masa remaja sering terjalin permasalahan kasus yang menyangkut dengan media sosial (Christina et al., 2019). Interaksi yang terjadi di platform media sosial memiliki sifat yang mirip dengan interaksi langsung, di mana aturan dan norma juga diakui dan diterapkan (Rosyidah & Nurdin, 2018).

Tanpa disadari dalam prosesnya terkadang aksi mengunggah video di tiktok bakal menemukan pujian bahkan hinaan yang secara tidak langsung hendak mempengaruhi semangat siswa (Alfian, 2021). Tiktok membolehkan penggunaannya untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang bagus buat berikutnya diunggah di tiktok. Memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif selaku wujud revolusi konten, menjadikan aplikasi tiktok selaku sesuatu bentuk tolak ukur baru dalam berkreasi untuk para *online creators* di segala dunia (Rahmawati, 2018).

Lewat CNN Indonesia, tiktok jadi aplikasi populer di Indonesia serta dunia pada tahun 2020. Bersumber pada studi sensor menara di kuartal kedua tahun 2020, tiktok sudah diunduh lebih dari 300 juta pengguna. Terlebih lagi tiktok mengalahkan aplikasi video *conference*, *zoom* yang gempar digunakan sepanjang masa pandemic Covid-19 (Ramadhan et al., 2022).

Aplikasi TikTok merupakan suatu platform yang dapat melahirkan interaksi online serta suatu media untuk menonton video musik secara daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menyunting, dan berbagi klip video pendek yang dilengkapi dengan filter dan diiringi musik sebagai latar belakang (Mulya, 2021). Dalam aplikasi ini, pengguna memiliki kesempatan untuk membuat video pendek yang khas dan berbeda dari yang lain, cepat serta pula gampang untuk dibagikan dengan sahabat serta keseluruhan Indonesia.

Tiktok pertama kali muncul pada sekitar tahun 2016 dengan nama Douyin dalam bahasa asalnya yaitu bahasa Cina. Setelah diluncurkan pada tahun 2017, aplikasi ini berganti nama menjadi Tiktok.

Tiktok hadir berkat berbagai perspektif konstruksionis sosial yang berasal dari interaksi- interaksi sosial antara konsumen dan penonton yang tertarik dengan konten tertentu di platform ini. Hal ini menghasilkan konsep diri yang berbeda-beda bagi para pengguna dan penonton Tiktok

Tiktok terus diminati oleh pesaing industri teknologi lainnya karena platform ini memungkinkan siapa saja menjadi kreator konten, tanpa memandang kelas sosial, popularitas, atau jabatan (Yunisah, 2022). Kemampuan untuk menuangkan kreativitas dalam konten yang ingin dibagikan adalah kunci utama untuk menjadi konten kreator di Tiktok..

Keberadaan Tiktok pula selaku salah satu wujud kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, yang bisa silih membagi kabar serta didukung oleh akses dengan dorongan internet menaikkan kelajuan data yang diterima supaya dapat membuat dunia jadi terus menjadi gampang digenggam serta diraih.

Dari awal mula Tiktok dibesarkan hingga saat ini *sharing information* dapat dengan kilat serta gampang di peroleh di Tiktok serta ini selaku ciri kalau teknologi modern saat ini terus menjadi tumbuh dengan sangat pesat. Platform Tiktok memfasilitasi penggunaanya buat dapat membuat video pendek yang diiringi oleh lagu, membuat video lipsync setelah itu menguploadnya. Pencarian popularitas adalah alasan utama mengapa banyak orang melakukan tindakan-tindakan tertentu, anak muda terpicu untuk memperoleh jumlah layanan video, sebab jumlah tayang video jadi standar suka, sehingga secara tidak langsung telah dapat melukiskan kepada khalayak jika owner akun merupakan seseorang yang populer.

Prioritas buat mendapatkan popularitas inilah yang membuat sisi negatif serta positif pada anak muda. Proses membuat konten yang cuma memprioritaskan jumlah tayang serta likes bisa membolehkan anak muda buat tidak memikirkan aspek norma serta etika yang dapat menjatuhkan anak muda pada pembuatan konten- konten yang tidak berbobot serta lebih condong pada konten yang tidak baik. Pertumbuhan sesuatu budaya terkenal dikala ini di Indonesia sangat mempengaruhi besar terhadap anak muda, sebab anak muda sangat aktif serta intens dengan perihal baru, salah satunya Tiktok yang kerap digunakan anak muda di Indonesia.

Keberadaan Tiktok ini menghasilkan kepribadian anak muda tersendat, ialah dengan tingkah laku serta perilaku yang tidak cocok dengan pembelajaran kepribadian yang didambakan warga. Memakai Tiktok selaku jalur mencari ketenaran lewat video-videonya buat memperoleh komentarkomentar dari orang lain, sehingga anak muda tidak dapat memilah mana yang pantas serta tidak pantas.

Bersumber pada penjelasan diatas periset tertarik buat mengkaji terpaut pemakaian media sosial Tiktok terhadap pergantian tingkah laku pada anak muda. Fokus kasus dalam postingan ini merupakan buat menarangkan pergantian tingkah laku yang terajdi pada anak muda akibat dampak penggunaa media sosial Tiktok.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh dari 10 pengguna Tiktok di SMPN 11 Maros Baru dan data sekunder diperoleh dari jurnal dan dokumen lainnya. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengisian angket, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian terkait dengan pengaruh media sosial tiktok terhadap perubahan tingkah laku pada remaja khususnya di SMPN 11 Maros Baru bisa dilihat pada beberapa bagian berikut, yaitu:

## **Remaja**

Asal kata dari kata "Youth" adalah remaja yang berarti proses tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Pengertian remaja lebih luas meliputi kematangan emosional, sosial, mental, dan fisik. Biasanya, para ahli menetapkan usia anak muda antara 12 hingga 21 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yakni pubertas awal (12-15 tahun), pubertas (15-18 tahun), dan pubertas akhir (18-21 tahun). Namun, terdapat juga pembagian masa remaja menjadi empat tahap, yaitu pra-remaja (10-12 tahun), remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun), menurut Monks, Knoers, dan Handiton. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana semua fungsi dan aspek kehidupan dewasa mulai berkembang.

### **Ciri-Ciri Remaja**

#### 1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik berubah dengan cepat, lebih cepat daripada di masa kanak-kanak dan dewasa.

#### 2. Perkembangan seksual

Perkembangan seksual terkadang menimbulkan masalah dan menyebabkan perkelahian, bunuh diri dan lain-lain.

#### 3. Cara berfikir

Pemikiran kausal menyangkut hubungan antara sebab dan akibat. Misalnya, jika seorang remaja duduk di depan pintu, maka orang tua melarangnya dengan "secukupnya". Jika orang terlarang itu adalah anak kecil, dia pasti akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja terlarang itu akan bertanya mengapa dia tidak boleh duduk di depan pintu.

#### 4. Emosi yang tidak stabil

Remaja cenderung mengalami perubahan emosi yang sangat intens karena dipengaruhi oleh kondisi hormonal. Mereka bisa merasa sangat sedih pada suatu saat, lalu sangat marah pada saat yang lain.

#### 5. Mulai tertarik dengan lawan jenis

Remaja mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis dan mulai terlibat dalam hubungan percintaan dalam kehidupan sosial mereka.

#### 6. Mencari perhatian lingkungan

Pada masa ini, remaja cenderung mencari perhatian dari lingkungan mereka dan berusaha untuk memperoleh status dan peran yang lebih tinggi, seperti melalui kegiatan pemuda di desa atau lingkungan sekitar.

#### 7. Terikat dengan kelompok

Remaja seringkali terikat pada kelompok sebaya mereka dalam kehidupan sosial, sehingga sering kali mereka mengikuti kebiasaan atau tren kelompok mereka. Hal ini menyebabkan orang tua seringkali khawatir dan merasa terdesak untuk mengikuti tren tersebut agar tetap dianggap relevan oleh anak muda mereka (Fronika, 2019).

### **Media Sosial Tiktok**

(Pratama & Muchlis, 2020) berpendapat bahwa Tik Tok memiliki dampak yang unik dan menarik karena memudahkan para penggunanya untuk membuat video pendek yang menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini adalah sebuah jejaring sosial untuk video dan musik yang diluncurkan pada bulan September 2016.

Kini, aplikasi Tik Tok tidak hanya dapat membagikan video berdurasi pendek, tetapi juga video berdurasi panjang, yang umumnya berisi konten menarik bagi penggunanya, dan akan memberi kesenangan tersendiri pula bagi orang yang memposting videonya karena videonya disukai dan dikomentari oleh banyak orang. Begitupun sebaliknya akan memerikan kesedihan jika mendapat

komentar-komentar yang menjatuhkan. Tak hanya tersedia untuk masyarakat China dan Indonesia, Saat ini, Tik Tok sudah menjadi populer di seluruh dunia, sehingga kita dapat melihat pengguna dari berbagai negara membagikan konten video mereka di media sosial Tik Tok (Istiani & Islamy, 2020).

Belakangan ini, Tik Tok telah menjadi perhatian banyak masyarakat, terutama kalangan remaja yang sedang memasuki masa transisi menuju dewasa. Aplikasi Tik Tok ini berisi video-video yang menarik dengan musik dan kalimat yang mengundang rasa penasaran. vidio-vidio yang di anggap menarik akan membuat penikmatnya meresap terhibur. Di dalam aplikasi Tik Tok, tersedia beragam jenis video mulai dari berita terbaru, video lucu, hingga beberapa konten yang melanggar norma hukum dan budaya. Di era globalisasi ini, remaja cenderung menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan media sosial.

Di zaman globalisasi ini, remaja menghabiskan lebih banyak waktu mereka untuk berselancar di media sosial. khususnya media sosial Tik Tok. Durasi waktu dalam menggunakan aplikasi Tik Tok ini bukanlah durasi waktu yang sebentar, tidak jarang Mereka dapat menghabiskan waktu sepanjang hari tidak hanya untuk melihat video di Aplikasi Tik Tok , bahkan mereka juga dapat membuat video yang kemudian akan dibagikan di aplikasi media sosial.

Tidak dapat dipungkiri para remaja banyak membuat video joget yang meniru adegan-adegan trend atau hal yang sedang viral di aplikasi TikTok, tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, dan sebagainya. Namun, video-video tersebut lebih banyak membawa dampak negatif daripada positif bagi mereka. Ketika akal dan nafsu manusia digabungkan untuk membentuk kepribadian dan perilaku, seseorang akan merasa bahwa tindakannya merefleksikan dirinya. Jika ketiga faktor tersebut digunakan dengan tepat, maka perilaku yang positif dan menguntungkan akan muncul. Sebaliknya, jika digunakan dengan tidak tepat, maka perilaku yang negatif dan merugikan akan muncul.

Selain itu, para remaja juga sering melakukan perilaku yang melanggar moral dan etika seperti memberikan komentar negatif pada video atau membuat serta membagikan video yang kontroversial sehingga dilihat oleh banyak oraSelain itu, para remaja juga sering melakukan perilaku yang melanggar moral dan etika seperti memberikan komentar negatif pada video atau membuat serta membagikan video yang kontroversial sehingga dilihat oleh banyak orang. Tak lepas dari itu remaja juga seringkali mengucapkan kata-kata kasar yang sepatutnya tidak diucapkan oleh remaja (anjing, asu, kampang, dan lain-lain) (Armita, 2022).

Subjek penelitian ini berjumlah sepuluh remaja, mereka adalah pengguna tiktok di SMPN 11 Maros Baru. Sebelum mengisi kuesioner dan diobservasi, mereka terlebih dahulu diberikan pertanyaan tentang durasi atau berapa lama mereka menggunakan aplikasi tiktok. Berikut data subjek penelitian yang disajikan peneliti dalam table berikut.

**Tabel 1. Subjek Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1.	ZSB	Perempuan	12 tahun	VII
2.	AA	Laki-laki	15 tahun	IX
3.	YN	Perempuan	12 tahun	VII
4.	MSM	Perempuan	12 tahun	VII
5.	ZA	Laki-laki	14 tahun	VIII
6.	NAS	Perempuan	15 tahun	IX
7.	SP	Perempuan	12 tahun	VII
8.	AH	Perempuan	12 tahun	VII

9.	IP	Perempuan	12 tahun	VII
10.	MA	Laki-laki	15 tahun	IX

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh dari subjek penelitian yaitu aplikasi tiktok mempengaruhi perubahan tingkah laku pada remaja seperti melawan(membangkang) perkataan orang tua, tidak memiliki rasa malu, berkata kasar terhadap sesama teman maupun orang lain, boros, pemalas dan tidak jujur.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Jenis Perubahan Tingkah Laku**

No.	Indikator	Nama									
		ZSB	AA	YN	MSM	ZA	NAS	SP	AH	IP	MA
1.	Membangkang Perkataan orang tua	Sangat sering	Sering	Sering	Jarang	Sering	Sering	Sering	Jarang	Jarang	Sering
2.	Mengikuti trend dance tiktok	Sangat sering	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Sering	Sering	Sering	Jarang	Jarang
3.	Pemalas	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Jarang	Jarang	Sering	Sering	Jarang
4.	Boros (belanja Online)	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Jarang	Tidak pernah	Jarang	Jarang	Tidak pernah	Jarang	Tidak pernah
5.	Berkatakasar Kepada teman ataupun orang lain	Jarang	Jarang	Tidak pernah	Sering	Jarang	Jarang	Jarang	Sering	Jarang	Tidak pernah

Berdasarkan hasil pengamatan dan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku remaja di SMPN 11 Maros Baru. Terdapat dampak positif dan negatif yang mempengaruhi remaja. Beberapa responden menyatakan bahwa TikTok dapat memberikan hiburan, membantu mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan wawasan dan pendidikan. Namun, ada juga dampak negatif seperti perilaku tidak patuh terhadap orang tua, kecenderungan malas belajar, kurangnya interaksi sosial, menggunakan kata-kata kasar, serta meniru tren TikTok seperti tantangan tari yang populer di kalangan remaja, yang dapat menghilangkan rasa malu mereka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi berpotensi memberikan dampak negatif pada aspek sosial budaya, yaitu: 1) Terjadinya penurunan moral di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. 2) Tingkat kenakalan dan perilaku menyimpang remaja meningkat, yang dapat merusak kredibilitas tradisi-tradisi dalam masyarakat. Jenis perilaku yang dilakukan oleh remaja termasuk perkelahian, grafiti, pelanggaran lalu lintas, dan tindakan kriminal. 3) Sementara itu, perubahan dalam pola interaksi antara manusia telah terjadi karena semakin banyaknya rumah tangga kelas menengah ke atas yang memiliki komputer dan telepon genggam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2021). *Analisis Resepsi Siswa/I Pondok Pesantren Sma Immim Putra & Putri Ummul Mukminin Makassar Terhadap Berita Perundungan Di Sekolah.*
- Armita, D. (2022). *Bahasa Kasar (Abussive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem.* Iain Ponorogo.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan Tingkat Neurotisme Dengan Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105–117.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). *Fikih Media Sosial Di Indonesia. Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 5 (2), 202–225.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Mulya, H. (2021). *Persepsi Orangtua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Kasus Pada Orangtua Di Rt 002 Rw 003 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru).* Universitas Islam Riau.
- Nafi, A. A., Tsabit, N., Rakhmawati, N. A., Zulaikhah, R. A. C., & Nadhifa, U. K. N. (2019). Penipuan Sebagai Hasil Manipulasi Dunia Maya Di Indonesia. *Integer: Journal Of Information Technology*, 4(1).
- Pratama, S., & Muchlis, M. (2020). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 1(2), 102–115.
- Rahmawati, S. (2018). *Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.* Perpustakaan.
- Ramadhan, A. F., Ramdhani, M., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38–48.
- Saenah, E. (2022). Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 129–136.

Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.

Yunisah, E. (2022). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di Smp Negeri 4 Semende Darat Laut*. Uin Raden Intan Lampung.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).